

**Analisis Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Petani Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang**

**Analysis Of The Performance Of Field Agricultural Extension Workers (PPL) In An Effort To Improve Food Security Of Farmers In Ampelgading Sub-District, Malang District**

**Anita Sari<sup>1</sup>, Ahmad Dedy Syathori<sup>2</sup>, Zainul Arifin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang  
Email : [anitasarii0008@gmail.com](mailto:anitasarii0008@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang  
Email : [ahmaddedy@unisma.ac.id](mailto:ahmaddedy@unisma.ac.id) Email : [zainul.arifin@unisma.ac.id](mailto:zainul.arifin@unisma.ac.id)

**Abstract**

This study aims to analyze how the role of field agricultural instructors (PPL) in an effort to support food security in Ampelgading District. This research was conducted in December 2020 in Lebakharjo Village, Ampelgading District, Malang Regency, East Java Province. The research method used is quantitative and qualitative methods. Determination of the number of respondents using simple random sampling with the number of respondents as many as 20 farmers / members of the Usaha Makmur farmer group. Data analysis method using correlation analysis. Based on the analysis of the relationship between the performance of the instructor and food security, it can be concluded that testing the relationship between the performance of the instructor and food security resulted in a probability of 0.276, it was stated that there was an insignificant relationship between the performance of the instructor and food security. ) and weak.

**Keywords:** The Role of Agricultural Extension Workers, Farmers' Food Security.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di Desa Lebakharjo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Penentuan jumlah responden menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 20 petani/ anggota kelompok tani Usaha Makmur. Metode analisis data menggunakan analisis Korelasi. Berdasarkan analisis hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan menghasilkan probabilitas sebesar 0.276, dinyatakan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan. Koefisien korelasi sebesar 0.256 menunjukkan ada hubungan yang positif (searah) dan lemah. Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, ketahanan pangan Petani.

**PENDAHULUAN**

Penyuluhan merupakan satu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara intern

---

didalamnya terdapat suatu kandungan yang bermaksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga Negara Indonesia.

Kecamatan Ampelgading dengan luas 8552,77 Ha merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang terletak di lereng sebelah selatan dan barat daya Gunung Semeru, Karena terletak di lereng Gunung Semeru dan pada ketinggian 0 – 1500 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Ampelgading jika dilihat dari sisi potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan peluang pasar yang sangat terbuka bagi semua komoditas yang dihasilkan. Produk andalan perkebunan berupa kopi, cengkeh dan kakao, sedangkan pertanian tanaman pangan memiliki produk unggulan berupa pisang, salak semeru dan sayuran dataran tinggi. Disisi lain produk unggulan dan andalan peternakan adalah ternak kambing.

Salah satu strategi penyuluhan pertanian di Kecamatan Ampelgading dalam membangun kemandirian, prakarsa, tanggung jawab serta partisipasi masyarakat tani dan nelayan dalam pembangunan pertanian yang terencana dan terukur adalah dengan terwujudnya Programa Penyuluhan Peranian yang disusun berdasarkan kondisi wilayah yang ada di Kecamatan Ampelgading. Penyusunan programa penyuluhan pertanian mempunyai maksud guna dapat memberikan arah, pedoman dan tujuan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Untuk saat ini penyuluhan pertanian lapang kecamatan Ampelgading adalah berfokus untuk meningkatkan ketahanan pangan petani, yang dimana semakin tahun teknologi semakin canggih, sedangkan sumber daya manusia (SDM) di daerah Kecamatan Ampelgading masih banyaknya petani yang sudah lanjut usia sehingga tujuan penyuluh melakukan program kerja ketahanan pangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran petani dan mengajarkan petani mengenai masalah masalah yang dihadapi petani saat dilapang.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pelaksanaan dan Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi tersebut ditentukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang cukup aktif dalam melaksanakan pertemuan penyuluhan pertanian lapang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebakharjo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur pada bulan Desember 2020.

### **2. Metode Penentuan Sampel**

Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode secara random (acak) dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling). pembahasan random sampling disini hanya akan dibahas garis besarnya saja, samapi saat ini teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik dalam penelitian paling baik (Soekartawi,1995). Sampel dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh lapang (PPL) dengan jumlah anggota 5 Penyuluh Pertanian

---

Lapang dengan petani (kelompok tani Usaha Makmur) dalam satu wilayah binaan yaitu desa Lebakharjo yang berada di Kecamatan Ampelgading. Sampel yang diambil dari anggota Penyuluh Pertanian Lapang adalah 1 orang dan anggota kelompok tani yang berjumlah 20 sampel dari petani

### 3. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner/ angket secara langsung oleh petani atau anggota kelompok tani Usaha Makmur yang ada di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, sedangkan data sekunder berasal dari data pustaka dan instansi atau lembaga terkait,.

#### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti sebagai alat analisa adalah metode uji korelasi Rank Spearman merupakan korelasi yang berjenjang dan berpangkat, dan ditulis dengan notasi  $r_s$ . Metode ini dikemukakan oleh Carl Spearman tahun 1904. Yang gunanya adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan dua variable bebas dan terikat yang berskala ordinal. Salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variable. Menurut Wijaya (2000) rumus koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) adalah sebagai berikut:

$$R_s = \frac{n \sum d_2}{N(n_2 - 1)}$$

Keterangan:

R = Nilai korelasi rank spearman

$d_2$  = Selisih setiap pasangan rank

N = Jumlah sampel / pasangan rank

1. Menurut kriteria hipotesis pengujiannya adalah:

Bila hitung  $>$  tabel, maka  $H_1$  diterima

Bila hitung  $<$  tabel, maka  $H_0$  diterima

2. Dapat melakukan uji signifikan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wijaya (2000), sebagai berikut dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

---

$$t = r_s \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

keterangan:

t : ditribusi

n : jumlah sampel

r<sub>s</sub>: koefisien korelasi

Bila t hitung > t tabel, maka hubungan x dan y adalah signifikan.

Bila t hitung < t tabel, maka hubungan x dan y adalah tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.Deskriptif Variabel Peran Penyuluh Pertanian Lapang

Analisis deskriptif variabel peran penyuluh pertanian lapang diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 1. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Motivator Peran Penyuluh Tahun 2020 Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

No	Variabel		Skor
1.	X1.1	Penyuluh mendorong petani untuk memajukan agribisnis	1.80
2.	X1.2	Penyuluh selalu memotivasi petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian	2.00
3.	X1.3	Penyuluh selalu mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah	1.85
4.	X1.4	Penyuluh mendukung anggota kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan berwirausaha	1.90
	Rata-rata		1.89

Sumber: Kelompok Tani Usaha Makmur Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel motivator dengan 1.89 menyatakan bahwa responden setuju, bahwa penyuluh selalu menjadi motivator bagi setiap petani ataupun kelompok tani dengan cara mendorong petani untuk memajukan agribisnis, penyuluh selalu memotivasi petani untuk selalu mengikuti penyuluhan pertanian. Menurut Denny (1997) berpendapat bahwa salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah membantu meluaskan pemikiran individu, dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu. Dari hasil survei diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena penyuluh pertanian sudah dapat melakukan pendekatan diri dengan petani dengan baik dan sempurna, kelompok tani maupun petani menerima adanya penyuluhan dengan senang hati dan mau mengikuti agenda pelaksanaan penyuluhan sampai dengan selesai.

Tabel 2. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Inovator Peran Penyuluh Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

No	Variabel		Skor
1.	X2.1	Penyuluh memberikan teknik/ ide dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan petani	1.90
2.	X2.2	Penyuluh selalu memberikan pelatihan dengan baik	2.05
3.	X2.3	Penyuluh tidak memberikan pelatihan dengan baik bagi petani	3.40
4.	X2.4	Penyuluh selalu memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi	2.60
	Rata-rata		2.49

Sumber: Kelompok Tani Usaha Makmur Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa sebagai variabel inovator yang dimana rata-rata nilai 2.49 yang menyatakan bahwa responden menyatakan setuju bahwa penyuluh pertanian lapang selalu memberikan teknik/ ide gagasan terbaru dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan petani, penyuluh selalu memberikan pelatihan kepada petani dengan baik dan benar serta mudah dimengerti oleh petani. Menurut Van Den Ban (1999) berpendapat bahwa, kepercayaan petani terhadap agen penyuluhan merupakan syarat penting bagi penyuluhan. Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa suatu penyuluhan di kelompok tani Usaha Makmur pada tepatnya sangatlah penting karena dapat membantu banyak hal seperti, penyuluh memberikan inovasi tentang pengolahan suatu komoditas yang memiliki nilai jual rendah dan diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi contoh: olahan kue pisang, lapis jagung, dan kurma salak.

Tabel 2. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Fasilitator Peran Penyuluh Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

No	Variabel		Skor
1.	X3.1	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan saprodi dengan baik	1.85
2.	X3.2	Penyuluh membantu petani mendapatkan modal	1.95
3.	X3.3	Penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan kelompok taninya	1.85
4.	X3.4	Penyuluh menjembatani petani dalam mencari mitra kerja	2.05
5.	X3.5	Penyuluh sebagai jembatan petani dengan dinas pertanian	1.75
	Rata-rata		1,89

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagai variabel Fasilitator yang dimana dengan rata-rata nilai adalah 1,89 yang menyatakan bahwa responden setuju bahwa penyuluh membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) dengan baik yang dimana berguna untuk kesejahteraan petani untuk kedepannya. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Kartasapoetra (1991) berpendapat bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan-kemudahan lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa survei bahwa menurut petani atau kelompok tani merasa mendapat kemudahan dengan adanya penyuluh pertanian lapang karena sangat dapat membantu petani dalam hal apapun yang dibutuhkan oleh petani, sehingga dalam suatu daerah tersebut tepatnya di Desa Lebakharjo dapat mengalami peningkatan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan petani yang lebih baik untuk kedepannya.

Tabel 4. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Fasilitator Peran Penyuluh DiKecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

No	Variabel		Skor
1.	X4.1	Penyuluh sebagai komunikator yang baik bagi petani	1.85
2.	X4.2	Penyuluh mampu menjadi pembimbing yang baik	2.00
3.	X4.3	Penyuluh kurang memiliki pengetahuan yang luas	3.20
4.	X4.4	Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik	2.35
5.	X4.5	Penyuluh dapat menyampaikan informasi dengan baik	1.70
	Rata-rata		2.22

Sumber: Kelompok Tani Usaha Makmur Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai variabel komunikator yang dimana rata-rata nilai 2.22 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh pertanian sebagai komunikator atau suatu wadah komunikasi bagi petani untuk menuangkan segala masalah dalam hal pertanian. Menurut Departemen Pertanian (2002) temu usaha adalah metode penyuluh pertanian yang berupa komunikator dengan kegiatan antar petani-nelayan dengan pengusaha di bidang pertanian dalam rangka informasi usaha, promosi usaha, transaksi usaha, perluasan pasar dan kemitraan usaha. Temu usaha yang dilakukan dalam kegiatan kelompok ini adalah antara petani dengan perbankan, formulator dan pengusaha pasca panen.

Tabel 5. Tabel Analisis Deskriptif Variabel ketahanan pangan di Kecamatan Ampelgading Kab Malang Tahun 2020

No	Variabel		Skor
1.	Y1	Tersediannya bahan pangan	1.80
2.	Y2	Hasil distribusi pangan	2.10
3.	Y3	Tercukupinya konsumsi pangan	1.20
	Rata-rata		1.73

Sumber:Kelompok Tani Usaha Makmur Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa tabel diatas adalah tabel variabel ketahanan pangan petani, yang dimana rata-rata nilai sebesar 1.73 maka dapat diartikan jika petani setuju dengan adanya ketahanan pangan petani yang dilakukan oleh tim petugas penyuluh pertanian lapang sudah tercapai walaupun belum maksimal dalam pencapaiannya. Dalam ketahanan pangan dapat dilihat ada variabel ketersediaan bahan pangan yang dimana di Desa Lebakharjo ketersediaan bahan pangan sudah tercukupi kehidupan kesejahteraan keluarga petani. Yang selanjutnya ada hasil distribusi pangan yang telah dilakukan oleh petani yang ada di Desa Lebakharjo adalah perdagangan hasil panen suatu komoditas, pengangkutan hasil produksi dan penyimpanan hasil panen yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Lebakharjo.

Menurut Mahela dan Sutanto (2006), berpendapat bahwa ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yaitu terdiri dari berbagai komponen. Komponen utamanya adalah ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan. Terwujudnya dari ketahanan pangan merupakan sinergi dari interaksi ketiga komponen tersebut. Dari hasil survei peneliti menyatakan bahwa dari ketiga komponen ketahanan pangan petani telah dilaksanakan dan sudah mulai terwujud walaupun belum maksimal pencapaiannya.

Tabel 6. Tabel Hasil Analisis Hubungan Antara Kinerja Penyuluh Dengan Ketahanan Pangan Tahun 2020

Koefisien Korelasi	Probabilitas
0.256	0.276

Sumber:Kelompok Tani Usaha Makmur Tahun 2020

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.256 dengan probabilitas sebesar 0.276. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas > alpha (5%), sehingga H0 diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan.

Koefisien korelasi sebesar 0.256 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan lemah. Hal ini berarti semakin efektif kinerja penyuluh maka ketahanan pangan akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak efektif kinerja penyuluh maka ketahanan pangan akan semakin menurun.

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan analisis hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan menghasilkan probabilitas sebesar 0.276, dinyatakan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan. Koefisien korelasi sebesar 0.256 menunjukkan ada hubungan yang positif (searah) dan lemah.

### **SARAN**

1. Untuk Tim Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Ampelgading khususnya dengan banyaknya potensi pertanian yang ada di Kecamatan Ampelgading ada baiknya jika penyuluh mulai mengembangkan kelembagaan-kelembagaan lainnya untuk menunjang petani dalam mengembangkan potensi yang ada supaya dapat membantu kesejahteraan keluarga petani dan dapat membantu dalam mewujudkan ketahanan pangan yang ingin dicapai.

2. Bagi petani atau kelompok tani yang ada di Kecamatan Ampelgading seharusnya lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan petugas penyuluh pertanian lapang. Kontribusi dan partisipasi dari kelompok tani atau petani terhadap pengembangan ketahanan pangan sangatlah besar, terlebih untuk komoditas pangan, petani seharusnya juga berupaya mengatasi masalah-masalah yang muncul seperti kepemilikan modal yang kecil, kepemilikan lahan yang kecil, penggunaan teknologi yang rendah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deny, R. 1997. *Sukses Memotivasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002, *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mahela dan Sutanto, A. 2006. *Kajian Konsep ketahanan Pangan*. Jurnal Protein. Vol.13 No.2 tahun 2006 Hal 194-202.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Van Dean Ban, A.W. and Hawkins, H.S., 1999, *Penyuluhan Pertanian, Terjemahan Agricultural Extension*, Penerbit Kansius, Yogyakarta.
- Wijaya. 2000. *Statistik Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. Alfabeta. Bandung
-



